

## **ANALISIS INSTRUMEN EVALUASI PEMBELAJARAN JARAK JAUH PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 1 WOYLA ACEH**

**Suharman**

STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh

*suharman@staindirundeng.ac.id*

**Khairuddin Hasan**

STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh

*khairuddinhasan@staindirundeng.ac.id*

**Abstract:** *This research uses a quantitative and qualitative approach to analyze evaluation instruments in distance learning. The subjects of this research are question items on the Islamic Religious Education subject, odd semester for the 2021/2022 academic year and student learning outcomes. Analysis was carried out using the ANATES program. The results of the analysis show that of the 20 question items, only one has very poor distinguishing power quality and must be rejected, namely question item number 17 with a distinguishing power index of 0.00, based on the criteria  $< 0$ . The items that must be corrected are question items number 7 and 18 because is at the discriminating power index  $0 < D < 0.25$ , to be precise 20.00 and 16.67. Of the 180 distractors used, 48 distractor options had to be corrected because they were in the poor category totaling 17, bad totaling 21 and very bad totaling 10. The remaining 132 distractor options were in the good and very good categories. It is hoped that there will be improvements to the evaluation instruments used. Evaluation considers the level of complexity, discriminating power, validity and reliability of the instrument. Student learning outcomes are quite good. However, some students obtained unsatisfactory results. It is recommended for teachers to provide treatment for internal and external causal factors. Delegating the role of mentoring to parents in distance learning could be a solution. The combination of distance learning with face-to-face learning is a treatment option.*

**Keywords:** *Evaluation Instruments, Learning Outcomes, Distance Learning*

**Abstrak:** Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk melakukan analisis instrumen evaluasi pada pembelajaran jarak jauh. Subjek penelitian ini adalah item soal mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022 dan hasil belajar siswa. Analisis dilakukan dengan menggunakan program ANATES. Hasil analisis menunjukkan bahwa dari 20 item soal, hanya satu yang memiliki kualitas daya pembeda sangat buruk dan harus ditolak yaitu item soal nomor 17 dengan indeks daya pembeda 0.00, berdasarkan kriteria  $\leq 0$ . Adapun item yang harus diperbaiki adalah item soal no 7 dan 18 karena berada pada indeks daya pembeda  $0 < D \leq 0.25$ , tepatnya 20.00 dan 16.67. Dari 180 pengecoh yang digunakan, sebanyak 48 opsi pengecoh harus diperbaiki karena berada pada

kategori kurang baik berjumlah 17, buruk berjumlah 21 dan sangat buruk berjumlah 10. Sisa pengecoh sebanyak 132 opsi berkategori baik dan sangat baik. Diharapkan ada perbaikan terhadap instrumen evaluasi yang digunakan. Evaluasi mempertimbangkan tingkat kerumitan, daya pembeda, validitas, dan reliabilitas instrumen. Hasil belajar siswa cukup baik. Namun, beberapa siswa memperoleh hasil yang kurang memuaskan. Direkomendasikan kepada guru untuk memberikan penanganan pada faktor penyebab internal dan eksternal. Pendelegasian peran pendampingan kepada orang tua pada pembelajaran jarak jauh dapat menjadi solusi. Kombinasi pembelajaran jarak jauh dengan pembelajaran tatap muka menjadi *treatment option*.

**Kata Kunci:** Instrumen Evaluasi, Hasil Belajar, Pembelajaran Jarak Jauh

## A. PENDAHULUAN

Corona Virus Disease (Covid-19) merupakan virus yang pertama kali ditemukan pada akhir Desember 2019 di Kota Wuhan, China. Virus ini berkembang sangat cepat dan menyebar hampir di seluruh dunia termasuk Indonesia. WHO sebagai salah satu organisasi yang menangani kesehatan dunia mengumumkan bahwa virus ini sudah menjadi Pandemi Global sejak 11 Maret 2020. Hal ini membuat beberapa negara menerapkan sistem *lockdown*, dan Indonesia sendiri menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar untuk menekan lajunya penyebaran virus ini. Dengan berlakunya PSSB ini, maka semua aktivitas yang dilakukan diluar rumah harus dihentikan termasuk kegiatan proses belajar mengajar.

Pemerintah melalui Presiden Republik Indonesia melakukan *Press Release* pada hari Minggu tanggal 15 Maret 2020 bertempat di Istana Bogor terkait pencegahan penyebaran Covid-19. Inti dari *prees release* tersebut adalah meminta kepada semua pihak ikut mendukung terlaksananya pencegahan penyebaran covid-19 di seluruh wilayah Republik Indonesia.

Menanggapi hal tersebut, Menteri Pendidikan, Menteri Agama, dan Pemerintah daerah memutuskan menerapkan sistem belajar dalam jaringan (*daring*) dengan meliburkan semua siswa. Kebijakan ini mulai diterapkan dengan Surat Edaran Mendikbud nomor 4 Tahun 2020 tanggal 24 Maret 2020 tentang Kebijakan Pendidikan dalam masa Darurat Penyebaran Covid-19. Pemerintah Provinsi Aceh mengeluarkan Surat Edaran Gubernur Aceh nomor

440 Tahun 2020 tanggal 15 Maret 2020 tentang Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar di Rumah untuk tingkat PAUD, TK, SD, dan SMP, dan Instruksi Gubernur Aceh nomor 04/INSTR/2020 tanggal 27 Maret 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 di wilayah Aceh untuk semua jenjang Pendidikan.

Menindaklanjuti pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat Covid-19, hampir seluruh satuan pendidikan khususnya di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) mulai menerapkan kebijakan belajar dengan menggunakan pendekatan dan metode darurat Covid-19. Beberapa metode yang biasa digunakan adalah pembelajaran daring, *home visit method*, dan *blended method*. Ketiga metode ini termasuk ke dalam lingkup pembelajaran jarak jauh.

Pembelajaran jarak jauh adalah sistem mengajar masa pandemic dengan memanfaatkan jaringan internet atau menggunakan jaringan *online*. Beberapa aplikasi yang dapat digunakan dengan sistem ini adalah *Zoom Meeting*, *Google Meet*, *Google Classroom*, *Edmodo*, *edpuzzle*, *WhatsApp*, dan lain-lain. Sistem belajar dengan seperti ini diterapkan pada wilayah dengan zona merah. Guru mengajar dari rumah dan siswa juga tetap belajar dari rumah masing-masing.

*Home visit* adalah salah satu sistem belajar dengan menugaskan guru mendatangi rumah-rumah siswa. Sistem ini digunakan oleh guru terhadap siswa yang tidak memiliki sarana belajar daring atau siswa yang tempat tinggalnya tidak memiliki jaringan internet. Sistem ini mengharuskan guru mengadakan *home visit* ke rumah siswa dalam waktu tertentu. Dengan demikian, materi yang disampaikan kepada siswa dapat dipahami dengan baik, karena langsung dibimbing oleh guru.

Metode *blended learning* menggunakan dua pendekatan sekaligus. Sistem belajar *blended learning* biasanya dilakukan sekaligus, sebagian melaksanakan tatap muka dan sebagian lainnya melalui *video converence*. Jadi, meskipun pelajar dan pengajar melakukan pembelajaran dari jarak jauh, keduanya masih bisa berinteraksi satu sama lain.

Pelaksanaan proses belajar mengajar selama pandemic Covid-19 tetap berjalan dengan baik walaupun masih banyak kendala-kendala yang dihadapi baik oleh guru maupun siswa. Kendala-kendala tersebut tidak mengurangi minat dan motivasi siswa untuk belajar karena guru terus berinovasi mencari solusi dengan menciptakan sistem belajar yang kreatif dan inovatif.

Beberapa sistem belajar yang ditemukan dan dikembangkan pada masa pandemi Covid-19 terbukti meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Hasil belajar tersebut tentunya telah dievaluasi dengan menggunakan alat ukur yang relevan dan sesuai pada masa pandemi Covid-19.

Evaluasi yang dilakukan merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran sebagai upaya untuk mengetahui perkembangan dan pencapaian hasil belajar peserta didik. Evaluasi yang benar diperoleh dari data hasil belajar yang baik. Salah satu sumber data evaluasi adalah pengukuran yang biasanya dilakukan dalam bentuk tes. Tes yang baik adalah tes yang memiliki validitas yang tinggi. Dengan kata lain, tes yang berkualitas adalah tes yang dapat mengukur kemampuan siswa secara baik sehingga data yang diperoleh dari hasil tes akan dapat menentukan mutu rumusan hasil penilaian serta kebijakan yang akan diambil berdasarkan hasil tes tersebut.

Tes merupakan prosedur yang sistematis, berisi sampel perilaku dan mengukur perilaku<sup>1</sup>. *Test is defined as an instrument of systematic procedure for observing and describing one or more characteristics of a student using either a numerical scale or a classification scheme.* Tes didefinisikan sebagai suatu instrumen prosedur sistematis untuk mengamati dan menggambarkan satu atau lebih karakteristik siswa yang menggunakan skala numerik atau skema klasifikasi<sup>2</sup>. Tes adalah prosedur yang sistematis yang terdiri atas seperangkat pertanyaan atau tugas-tugas untuk mengukur suatu perilaku tertentu pada peserta didik dengan menggunakan bantuan skala numerik atau kategori tertentu<sup>3</sup>. Tes yang

---

<sup>1</sup> Saifuddin Azwar, *Dasar-Dasar Psikometri*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999. Hal. 14

<sup>2</sup> Yusrizal, *Pengukuran & Evaluasi Hasil Dan Proses Belajar*, Yogyakarta: Pale Media Prima, 2016. Hal. 94

<sup>3</sup> Yusrizal. Hal. 94

dimaksudkan dalam tulisan ini adalah tes yang bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa setelah proses belajar mengajar.

Tes hasil belajar memiliki objek ukur berupa aspek mental psikologis atau atribut non-fisik lainnya, sehingga hasil pengukuran yang diperoleh tidak dapat dikatakan sangat akurat. Sehingga kita hanya dapat mengatakan bahwa apa yang dapat dicapai oleh tes adalah semacam estimasi mengenai posisi *relative (relative standing)* atau jenjang urutan individu menurut tingkat kemampuan atau tingkat performansinya pada suatu tugas.

Hasil tes diharapkan dapat memberikan gambaran atau informasi yang akurat tentang tingkat penguasaan siswa terhadap suatu materi pelajaran. Agar diperoleh informasi yang akurat, tes hasil belajar diharapkan dapat memenuhi segala persyaratan bagi sebuah perangkat tes yang baik. Perangkat tes yang baik adalah tes yang memiliki validitas yang tinggi dan hanya mengukur satu dimensi atau aspek saja; syarat lainnya adalah memiliki kehandalan (*reliabilitas*), sehingga jika dilakukan tes berulang kali, hasil yang diperoleh tetap sama (konsisten). Hasil tes yang dilakukan dapat memberi informasi yang sangat berguna bagi pengambilan keputusan serta dapat digunakan sebagai salah satu dasar untuk mengadakan penilaian dalam rangka menentukan kebijakan.

## **B. KONSEP TES**

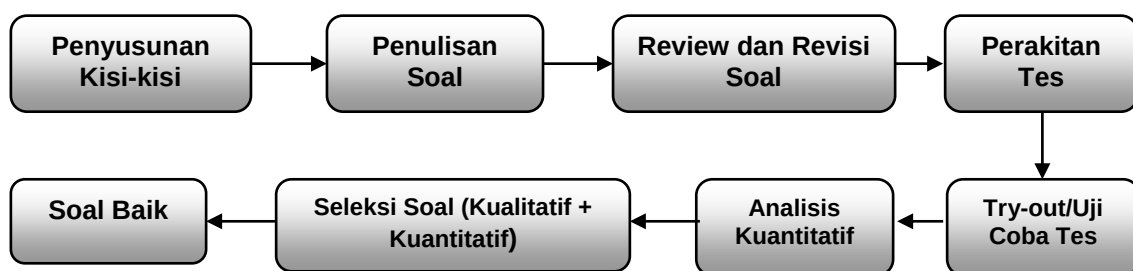
### **1. Teori Tes**

Pada evaluasi pendidikan kita mengenal adanya pengukuran klasik dan modern, dan kedua model pengukuran ini masih digunakan sampai sekarang. Prosedur analisis item ditujukan untuk tipe tes objektif. Analisis item akan melihat kualitas item dengan dua kriteria, yaitu (a) indeks kesukaran item dan (b) indeks daya beda item. Keduanya dihitung secara terpisah namun keduanya tidak berdiri sendiri. Sebagai tambahan untuk melengkapi analisis item tersebut, juga dilakukan uji analisis keberfungsian distraktor-distraktor pada setiap item.

Pada uji tes atau kuesioner klasik, cirinya ditunjukkan oleh kelompok butir soal tidak dapat dipisahkan dari kelompok peserta yang mengikuti tes tersebut. Sehingga dapat dikatakan bahwa jika soal yang sama dijawab oleh peserta yang berbeda maka biasanya ciri atau karakteristik soal tersebut pun akan berubah pula, dengan kata lain, tingkat kesukaran soal dan daya bedanya akan berubah jika dijawab oleh kelompok peserta yang berbeda. Jadi, pada ujites klasik, skor sangat bergantung pada butir dan peserta.

## 2. Analisis Tes

Mekanisme yang ditempuh dalam analisis butir soal adalah melalui telaah kualitatif (analisis kualitatif) dan telaah berdasarkan data hasil uji coba atau bukti empiric (analisis kuantitatif). Dirangkum dari Pusat Penilaian Pendidikan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, alur yang harus ditempuh dalam melakukan analisis butir soal dapat dilihat pada bagan berikut:<sup>4</sup>



Telaah mutu soal atau analisis secara kualitatif terhadap butir soal pada dasarnya adalah penelaahan butir soal ditinjau dari segi kaidah penulisan soal, yaitu : (1) isi atau materi, (2) konstruksi, dan (3) bahasa.

Analisis tes secara kuantitatif menekankan pada analisis karakteristik internal tes melalui data yang diperoleh secara empiris. “Karakteristik internal secara kuantitatif dimaksudkan meliputi parameter soal tingkat kesukaran, daya pembeda, dan reliabilitas<sup>5</sup>. Analisis tingkat kesukaran dimaksudkan untuk mengetahui apakah soal tersebut tergolong mudah atau sukar. Tingkat kesukaran adalah bilangan yang menunjukkan sukar atau mudahnya sesuatu

<sup>4</sup> Rahmah Zulaiha, *Analisis Soal Secara Manual*, Jakarta: Pusat Penelitian Pendidikan Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2012.

<sup>5</sup> Sumarna Supranata, *Analisis, Validitas, Reliabilitas, dan Interpretasi Hasil Tes*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004. Hal. 10

soal.<sup>6</sup> Untuk menghitung tingkat kesukaran tiap butir soal digunakan persamaan:

$$P = \frac{B}{J_x}$$

Keterangan:

$P$  = indeks kesukaran,

$B$  = banyaknya siswa yang menjawab soal dengan benar, dan

$J_x$  = jumlah seluruh siswa peserta tes.

Indeks kesukaran diklasifikasikan seperti tabel berikut:<sup>7</sup>

| Tingkat Kesukaran       | Penafsiran Butir Soal |
|-------------------------|-----------------------|
| $P < 0.30$              | Soal Sukar            |
| $0.30 \leq P \leq 0.70$ | Soal Sedang           |
| $P > 0.70$              | Soal Mudah            |

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah<sup>8</sup>. Daya pembeda butir soal dihitung dengan menggunakan persamaan:

$$DP = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B}$$

Keterangan :

$DP$  : Indeks daya pembeda,

$BA$  : banyaknya peserta tes kelompok atas yang menjawab soal dengan benar,

$BB$  : banyaknya peserta tes kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar,

$JA$  : banyaknya peserta tes kelompok atas, dan

$JB$  : banyaknya peserta tes kelompok bawah

---

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2019. Hal. 207

<sup>7</sup> Zulaiha.

<sup>8</sup> Arikunto. Hal. 211

Kriteria indeks daya pembeda adalah sebagai berikut :<sup>9</sup>

| Daya Pembeda Soal | Penafsiran Butir Soal |
|-------------------|-----------------------|
| $D > 0.25$        | Diterima              |
| $0 < D \leq 0.25$ | Diperbaiki            |
| $D \leq 0$        | Ditolak               |

Reliabilitas dapat diartikan sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya dan konsisten. Reliabilitas adalah ketetapan suatu tes apabila diteskan pada subjek yang sama<sup>10</sup>. Tes yang reliabel atau dapat dipercaya adalah tes yang menghasilkan skor secara konsisten dan tidak berubah walaupun diteskan pada waktu yang berbeda-beda.

Pengecoh adalah pilihan jawaban selain kunci jawaban. Pengecoh yang baik adalah pengecoh yang ada sejumlah *testee* memilihnya. Sebaliknya pengecoh yang tidak dipilih oleh *testee* adalah pengecoh yang tidak baik karena tidak berfungsi.

Homogenitas butir soal adalah kemampuan soal dalam mengukur aspek kompetensi yang sama dari peserta tes. Item soal yang baik adalah item soal yang homogen dalam menunjang skor totalnya. Sebaliknya item soal yang tidak homogeny adalah item sola yang tidak seiring dengan skor totalnya.

Penelitian menggunakan dua pendekatan yaitu kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif yaitu sebuah metode ilmiah yang telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah konkrit/empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis.<sup>11</sup> Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengkaji fenomena yang terjadi di lapangan yang membutuhkan pengamatan langsung dan penelusuran informasi dari narasumber. Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Woyla Kabupaten Aceh Barat terhadap Guru PAI dan hasil belajar seluruh siswa kelas X (sepuluh) semester genap tahun pelajaran 2020/2021. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*.

---

<sup>9</sup> Zulaiha.

<sup>10</sup> Arikunto. Hal. 90

<sup>11</sup> P.D. Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfa Beta, 2014. Hal. 4



Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian mencakup, 1) observasi terhadap situasi sekolah pada masa pandemi Covid-19, 2) Wawancara tatap muka dan virtual dengan guru PAI, serta 3) pengambilan data hasil belajar siswa kelas X (sepuluh) semester genap tahun pelajaran 2020/2021. Teknik pengumpulan data observasi dan wawancara dilakukan untuk mendapatkan data kualitatif. Sedangkan data hasil belajar dan instrumen evaluasi yang digunakan oleh guru dianalisis menggunakan pendekatan kuantitatif.

Data yang dianalisis dengan menggunakan program *ANATES* adalah data hasil jawaban siswa pada mata pelajaran PAI kelas X yang merupakan data empirik diperoleh setelah dilakukan evaluasi akhir semester genap tahun pelajaran 2020/2021. Analisis butir soal yang dilakukan mencakup informasi mengenai tingkat kesukaran soal, daya pembeda soal, dan statistik sebaran jawaban. Analisis ini digunakan untuk melihat apakah soal yang dirakit dapat mengukur suatu ide atau apakah sudah berfungsi seperti yang diharapkan.

### **C. ANALISIS INSTRUMEN EVALUASI**

Analisis tes yang dilakukan dengan program *ANATES* berfungsi untuk melihat soal-soal mana yang dapat mengukur hasil belajar siswa dengan baik berdasarkan tingkat kesukaran soal, daya pembeda soal, korelasi skor butir dengan skor soal, dan keberfungsian pengecoh atau statistik sebaran jawaban. Selain menghasilkan statistik butir soal, juga menghasilkan statistik tes yang meliputi kehandalan/reliabilitas tes, kesalahan pengukuran (*standard error*) dan distribusi skor. Analisis ini digunakan untuk melihat apakah soal yang dirakit dapat mengukur suatu ide atau apakah sudah berfungsi seperti yang diharapkan. Sebaliknya analisis ini juga dapat melihat item soal yang tidak dapat mengukur hasil belajar siswa. Soal-soal yang tidak dapat mengukur kemampuan siswa tersebut sebaiknya diperbaiki untuk tetap dimasukkan kembali ke dalam bank soal.

Berikut ini adalah hasil analisis data hasil belajar siswa dengan menggunakan program *ANATES*.

**Tabel 1. Indeks Daya Pembeda Soal**

| Daya Pembeda            |               |           |            |      |               |
|-------------------------|---------------|-----------|------------|------|---------------|
| Jumlah Subyek = 111     |               |           |            |      |               |
| Klp atas/bawah (n) = 30 |               |           |            |      |               |
| Butir Soal = 20         |               |           |            |      |               |
| No Butir Baru           | No Butir Asli | Kel. Atas | Kel. Bawah | Beda | Indeks DP (%) |
| 1                       | 1             | 23        | 12         | 11   | 36.67         |
| 2                       | 2             | 29        | 21         | 8    | 26.67         |
| 3                       | 3             | 29        | 18         | 11   | 36.67         |
| 4                       | 4             | 17        | 7          | 10   | 33.33         |
| 5                       | 5             | 30        | 17         | 13   | 43.44         |
| 6                       | 6             | 28        | 16         | 12   | 40.00         |
| 7                       | 7             | 30        | 24         | 6    | 20.00         |
| 8                       | 8             | 30        | 17         | 13   | 43.33         |
| 9                       | 9             | 30        | 16         | 14   | 46.67         |
| 10                      | 10            | 30        | 18         | 12   | 40.00         |
| 11                      | 11            | 30        | 13         | 17   | 56.67         |
| 12                      | 12            | 30        | 14         | 16   | 53.33         |
| 13                      | 13            | 30        | 17         | 13   | 43.33         |
| 14                      | 14            | 30        | 6          | 24   | 80.00         |
| 15                      | 15            | 30        | 21         | 9    | 30.00         |
| 16                      | 16            | 30        | 14         | 16   | 53.33         |
| 17                      | 17            | 2         | 2          | 0    | 0.00          |
| 18                      | 18            | 23        | 18         | 5    | 16.67         |
| 19                      | 19            | 30        | 13         | 17   | 56.67         |
| 20                      | 20            | 19        | 10         | 9    | 30.00         |

Berdasarkan table indeks daya pembeda soal di atas dapat diinterpretasikan bahwa terdapat satu item soal dari 20 soal yang memiliki indeks daya pembeda sangat buruk karena  $\leq 0$  yaitu item soal nomor 17. Butir item ini harus ditolak. Ada dua item soal yang harus diperbaiki karena berada pada kriteria  $0 < D \leq 0.25$  yaitu item soal nomor 7 dan 18. Tersisa 17 item soal yang dinyatakan diterima untuk digunakan sebagai instrumen evaluasi yang memiliki daya pembeda baik.

**Tabel 2. Indeks Tingkat Kesukaran Soal**

| Tingkat Kesukaran   |               |           |               |              |
|---------------------|---------------|-----------|---------------|--------------|
| Jumlah Subyek = 111 |               |           |               |              |
| Butir Soal = 20     |               |           |               |              |
| No Butir Baru       | No Butir Asli | Jlh Betul | Kesukaran (%) | Tafsiran     |
| 1                   | 1             | 56        | 50.45         | Sedang       |
| 2                   | 2             | 95        | 85.59         | Sangat Mudah |
| 3                   | 3             | 90        | 81.08         | Mudah        |
| 4                   | 4             | 45        | 40.54         | Sedang       |
| 5                   | 5             | 93        | 83.78         | Mudah        |
| 6                   | 6             | 68        | 61.26         | Sedang       |
| 7                   | 7             | 103       | 92.79         | Sangat Mudah |
| 8                   | 8             | 94        | 84.68         | Mudah        |
| 9                   | 9             | 95        | 85.59         | Sangat Mudah |
| 10                  | 10            | 97        | 87.39         | Sangat Mudah |
| 11                  | 11            | 87        | 78.38         | Mudah        |
| 12                  | 12            | 86        | 77.48         | Mudah        |
| 13                  | 13            | 92        | 82.88         | Mudah        |
| 14                  | 14            | 67        | 60.36         | Sedang       |
| 15                  | 15            | 97        | 87.39         | Sangat Mudah |
| 16                  | 16            | 89        | 80.18         | Mudah        |
| 17                  | 17            | 6         | 5.41          | Sangat Sukar |
| 18                  | 18            | 66        | 59.46         | Sedang       |
| 19                  | 19            | 84        | 75.68         | Mudah        |
| 20                  | 20            | 44        | 39.64         | Sedang       |

Berdasarkan hasil analisis yang terdapat pada tabel di atas terlihat bahwa butir soal yang belum dan sudah memenuhi tingkat kesukarannya dapat diketahui dari besaran angka yang muncul. Angka yang muncul berkisar antara 5.41 % yang sampai dengan 92.79 %. Ini artinya bahwa jika dilihat dari katagori yang sudah dijelaskan sebelumnya dapat dinyatakan bahwa nilai tersebut berada antara 0.05 sampai dengan 0.92.

Secara keseluruhan hasil analisis pada table di atas menunjukkan bahwa terdapat banyak item soal yang dapat dikategorikan sangat mudah dan mudah. Katagori soal sangat mudah dan mudah yaitu katagori item soal yang berada pada indeks lebih besar dari 0.70 atau di atas 70 %. Item soal yang sangat mudah adalah item soal nomor 2, 7, 9, 10, dan 15. Sementara kategori item mudah adalah item soal nomor 3, 5, 8, 11, 12, 13, 16, dan 19. Item soal kategori

sedang adalah item soal berada antara indeks 0.30 (30 %) sampai dengan 0.70 (70 %) yaitu item soal nomor 1, 4, 6, 14, 18, dan 20. Dan hanya satu soal yang memiliki kategori sukar karena berada di bawah indeks 0.30 (30 %) yaitu item soal nomor 17 dengan tingkat kesukaran 0.05 atau 5.41 %. Ini artinya bahwa soal nomor 17 hanya mampu dijawab oleh 5.41% dari jumlah peserta tes.

**Tabel 3. Indeks Korelasi Skor Soal dengan Total Skor**

| Korelasi Skor Butir dengan Skor Total |               |          |              |
|---------------------------------------|---------------|----------|--------------|
| Jumlah Subyek = 111                   |               |          |              |
| Butir Soal = 20                       |               |          |              |
| No Butir Baru                         | No Butir Asli | Korelasi | Signifikansi |
| 1                                     | 1             | 0.294    | -            |
| 2                                     | 2             | 0.324    | -            |
| 3                                     | 3             | 0.418    | -            |
| 4                                     | 4             | 0.328    | -            |
| 5                                     | 5             | 0.467    | Signifikan   |
| 6                                     | 6             | 0.319    | -            |
| 7                                     | 7             | 0.343    | -            |
| 8                                     | 8             | 0.455    | Signifikan   |
| 9                                     | 9             | 0.537    | Signifikan   |
| 10                                    | 10            | 0.527    | Signifikan   |
| 11                                    | 11            | 0.580    | Signifikan   |
| 12                                    | 12            | 0.518    | Signifikan   |
| 13                                    | 13            | 0.545    | Signifikan   |
| 14                                    | 14            | 0.709    | Signifikan   |
| 15                                    | 15            | 0.435    | Signifikan   |
| 16                                    | 16            | 0.459    | Signifikan   |
| 17                                    | 17            | 0.098    | -            |
| 18                                    | 18            | 0.136    | -            |
| 19                                    | 19            | 0.498    | Signifikan   |
| 20                                    | 20            | 0.165    | -            |

**Tabel 4. Batas signifikansi koefisien korelasi**

| df (N-2) | P=0,05 | P=0,01 | df (N-2) | P=0,05 | P=0,01 |
|----------|--------|--------|----------|--------|--------|
| 10       | 0,576  | 0,708  | 60       | 0,25   | 0,325  |
| 15       | 0,482  | 0,606  | 70       | 0,233  | 0,302  |
| 20       | 0,423  | 0,549  | 80       | 0,217  | 0,283  |
| 25       | 0,381  | 0,496  | 90       | 0,205  | 0,267  |
| 30       | 0,349  | 0,449  | 100      | 0,195  | 0,254  |
| 40       | 0,304  | 0,393  | 125      | 0,174  | 0,228  |
| 50       | 0,273  | 0,354  | >150     | 0,159  | 0,208  |

Dari table di atas terlihat bahwa ada beberapa soal yang tidak memiliki tingkat signifikansi yang baik terhadap skor totalnya. Hal ini menunjukkan bahwa item soal ini tidak homogen dengan skor totalnya. Item-item soal tersebut adalah nomor 1, 2, 3, 4, 6, 7, 17, 18, dan 20.

**Tabel 5. Kualitas Pengecoh**

| Kualitas Pengecoh   |    |       |       |       |       |       |
|---------------------|----|-------|-------|-------|-------|-------|
| Jumlah Subyek = 111 |    |       |       |       |       |       |
| Butir Soal = 20     |    |       |       |       |       |       |
| 1                   | 1  | 22-   | 56**  | 19+   | 2--   | 12++  |
| 2                   | 2  | 9---  | 95**  | 1--   | 6+    | 0--   |
| 3                   | 3  | 3+    | 90**  | 0--   | 6++   | 12--- |
| 4                   | 4  | 4--   | 45**  | 12+   | 47--- | 2--   |
| 5                   | 5  | 93**  | 1--   | 8--   | 6+    | 1--   |
| 6                   | 6  | 11++  | 19--  | 8+    | 5-    | 68**  |
| 7                   | 7  | 0--   | 2++   | 103** | 1-    | 5---  |
| 8                   | 8  | 6+    | 1--   | 9---  | 1--   | 94**  |
| 9                   | 9  | 2-    | 9---  | 5++   | 0--   | 95**  |
| 10                  | 10 | 97**  | 0--   | 5+    | 5+    | 4++   |
| 11                  | 11 | 9+    | 9+    | 87**  | 2-    | 4+    |
| 12                  | 12 | 86**  | 5++   | 6++   | 10-   | 4+    |
| 13                  | 13 | 7+    | 3+    | 8-    | 1--   | 92**  |
| 14                  | 14 | 33--- | 67**  | 4-    | 2--   | 5-    |
| 15                  | 15 | 97**  | 4++   | 1-    | 4++   | 5+    |
| 16                  | 16 | 8+    | 4+    | 10--  | 89**  | 0--   |
| 17                  | 17 | 10-   | 48--  | 6**   | 36+   | 11-   |
| 18                  | 18 | 9++   | 5-    | 4-    | 27--- | 66**  |
| 19                  | 19 | 84**  | 17--- | 2-    | 2-    | 6++   |
| 20                  | 20 | 44**  | 2--   | 36--- | 17++  | 8-    |

**Keterangan:**

\*\* : Kunci Jawaban

++ : Sangat Baik

+ : Baik

- : Kurang Baik

-- : Buruk

--- : Sangat Buruk

Table di atas memperlihatkan bahwa ada beberapa pengecoh pada item soal yang tidak berfungsi dengan baik. Ini menunjukkan bahwa pengecoh-pengecoh tersebut tidak dipilih oleh peserta tes. Sebaiknya item-item soal yang

pengecohnya tidak berfungsi dengan baik diperbaiki dan selanjutnya dikembalikan lagi ke dalam bank soal. Dari 20 butir soal dan 180 pengecoh yang ada, sebanyak 48 pengecoh terkategori kurang baik, buruk dan sangat buruk. Sisanya sebanyak 132 pengecoh berfungsi dengan baik dalam kategori baik dan sangat baik.

Dari 48 pengecoh yang harus diganti atau diperbaiki, 17 di antaranya berkategori kurang baik. Adapun sebarannya pada item soal nomor 1 opsi a, item nomor 6 opsi d, item no 7 opsi d, item nomor 9 opsi a, item nomor 11 opsi d, item nomor 13 opsi c, item nomor 14 opsi c dan e, item nomor 15 opsi c, item nomor 17 opsi a dan e, item nomor 18 opsi b dan c, item 19 opsi c dan d, dan terakhir item soal nomor 20 opsi e.

Pengecoh soal yang berkategori buruk ada 21 opsi. Dengan jumlah yang lebih banyak dari kategori kurang baik, sebaran pengecoh ini juga terdapat pada banyak item soal. Adapun sebarannya terdapat pada item soal nomor 1 opsi d, nomor 2 opsi c dan e, nomor 3 opsi c, nomor 4 opsi a dan e, nomor 5 opsi b, c, dan e, nomor 6 opsi b, nomor 7 opsi a, nomor 8 opsi b dan d, nomor 9 opsi d, nomor 10 opsi b, nomor 13 opsi d, nomor 14 opsi d, nomor 16 opsi c dan e, nomor 17 opsi b, dan nomor 20 opsi b. Sedangkan pengecoh yang berkategori sangat buruk ada 10 opsi. Adapun sebarannya pada item soal nomor 2 opsi a, nomor 3 opsi e, nomor 4 opsi d, nomor 7 opsi e, nomor 8 opsi c, nomor 9 opsi b, nomor 14 opsi a, nomor 18 opsi d, nomor 19 opsi b, dan nomor 20 opsi c.

**Tabel 6. Rekap Analisis Butir Soal**

| Rekap Analisis Butir    |          |                |              |          |                |
|-------------------------|----------|----------------|--------------|----------|----------------|
| Rata-rata = 14.00       |          |                |              |          |                |
| Simpang Baku = 3.26     |          |                |              |          |                |
| Korelasi XY = 0.57      |          |                |              |          |                |
| Reliabilitas Tes = 0.73 |          |                |              |          |                |
| Butir Soal = 20         |          |                |              |          |                |
| Jumlah Subyek = 111     |          |                |              |          |                |
| Btr Baru                | Btr Asli | D. Pembeda (%) | T. Kesukaran | Korelasi | Sign. Korelasi |
| 1                       | 1        | 36.67          | Sedang       | 0.294    | -              |
| 2                       | 2        | 26.67          | Sgt Mudah    | 0.324    | -              |

|    |    |       |           |       |             |
|----|----|-------|-----------|-------|-------------|
| 3  | 3  | 36.67 | Mudah     | 0.418 | -           |
| 4  | 4  | 33.33 | Sedang    | 0.328 | -           |
| 5  | 5  | 43.33 | Mudah     | 0.467 | Signifikan  |
| 6  | 6  | 40.00 | Sedang    | 0.319 | -           |
| 7  | 7  | 20.00 | Sgt Mudah | 0.343 | -           |
| 8  | 8  | 43.33 | Mudah     | 0.455 | Signifikan  |
| 9  | 9  | 46.67 | Sgt Mudah | 0.537 | Signifikan  |
| 10 | 10 | 40.00 | Sgt Mudah | 0.527 | Signifikan  |
| 11 | 11 | 56.67 | Mudah     | 0.580 | Sgt Signfkn |
| 12 | 12 | 53.33 | Mudah     | 0.518 | Signifikan  |
| 13 | 13 | 43.33 | Mudah     | 0.545 | Signifikan  |
| 14 | 14 | 80.00 | Sedang    | 0.709 | Sgt Signfkn |
| 15 | 15 | 30.00 | Sgt Mudah | 0.435 | Signifikan  |
| 16 | 16 | 53.33 | Mudah     | 0.459 | Signifikan  |
| 17 | 17 | 0.00  | Sgt Sukar | 0.098 | -           |
| 18 | 18 | 16.67 | Sedang    | 0.136 | -           |
| 19 | 19 | 56.67 | Mudah     | 0.498 | Signifikan  |
| 20 | 20 | 30.00 | Sedang    | 0.165 | -           |

Dari tabel rekapitulasi analisis hasil belajar siswa mata peajaran PAI ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan soal ini dapat dikategorikan baik. Reliabilitas tes berada pada katagori baik, korelasinya berada pada angka 0.57, tingkat kesukaran item berada pada katagori sedang dan mudah, dan daya pembeda soal berada pada indeks baik dan sangat baik. Hanya satu item soal yang memiliki tingkat kesukaran sangat sukar dan daya pembeda kurang baik.

#### **D. ANALISIS HASIL BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN JARAK JAUH**

Instrumen yang benar akan memberikan dampak evaluasi yang tepat. Hasil dari evaluasi hasil belajar siswa menjadi bahan refleksi bagi guru dalam mengembangkan atau memodifikasi strategi, sarana dan prasarana, metode, media, dan sumber belajar yang telah digunakan. Hasil belajar tidak hanya untuk menentukan klasifikasi capaian siswa. Capaian siswa hanya satu dari banyak aspek yang harus diperhatikan dalam memanfaatkan hasil belajar.

Hasil belajar atau prestasi siswa adalah capaian pembelajaran setelah menempuh waktu tertentu yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan

psikomotorik.<sup>12</sup> Hasil belajar dipengaruhi oleh banyak variabel. Variabel tersebut dapat bersifat internal mau pun eksternal.<sup>13</sup> Variabel internal dapat berbentuk minat <sup>14</sup>, kesehatan, dan inteligensi siswa. Berdasarkan riset yang dilakukan di SMAN 1 Batipuh, bahwa daya berpikir kritis siswa atau inteligensi memberikan dampak pada hasil belajar Pendidikan Agama Islam.<sup>15</sup> Penelitian lain menemukan bahwa selain motivasi yang dapat memberikan dampak pada hasil belajar, sifat terpuji atau afeksi siswa juga memberikan pengaruh.<sup>16</sup> Perilaku keagamaan atau kesalehan siswa juga memiliki hubungan terhadap hasil belajar sehingga layak untuk diberi perhatian khusus oleh guru.<sup>17</sup>

Sedangkan variabel eksternal yang memberikan pengaruh pada hasil belajar siswa lebih beragam dari pada variabel internal. Variabel eksternal biasanya berupa lingkungan di sekolah, keluarga, dan masyarakat yang memberikan pengaruh kepada siswa karena interaksi yang dilakukan secara terus menerus. Variabel eksternal tidak mudah untuk dimodifikasi oleh siswa. Jika variabel eksternal memberikan dampak buruk kepada hasil belajar, maka yang dapat dilakukan siswa adalah menghindar dengan mencari lingkungan yang lebih kondusif.

---

<sup>12</sup> Mohamad Badrus, 'Pengaruh Motivasi Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam: Studi Di SMA Mardi Utomo Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri', *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 8.2 (2018), 143-52.

<sup>13</sup> Muhammad Syahdan Majid, Abdi Azizurrahman, and Abdul Rahman, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam', *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 14.1 (2022), 12-20.

<sup>14</sup> Arsyad and Salahudin, 'Hubungan Kemampuan Membaca Al Qur'an Dan Minat Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Pai)', *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 16.2 (2018), 179-90.

<sup>15</sup> Nurul Azzura and Sulaiman, 'PENGARUH KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 1 BATIPUH', 6.September 2022, 649-60.

<sup>16</sup> S Nurhusna, 'Membentuk Kepribadian Murid Melalui Sifat-Sifat Terpuji Dalam Ajaran Islam Yang Berdampak Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar', *Jurnal Mahasiswa Humanis*, 1.1 (2021), 18-24.

<sup>17</sup> Haifa Ayu Choiriani, Ika Ratih Sulistiani, and Yorita Febry Lismanda, 'Hubungan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Dengan Perilaku Keagamaan Siswa Kelas XI SMA Al-Rifa'ie Ketawang Gondanglegi Malang', *Vicratina*, 4.1 (2019), 65-71.



Sarana dan prasarana adalah salah satu eksternal yang dapat memberikan pengaruh pada hasil belajar siswa.<sup>18</sup> Sarana yang mendukung aktivitas pembelajaran akan memudahkan siswa dan guru dalam membangun suasana pembelajaran yang menyenangkan dan efektif. Jika sarana kurang memadai, maka energi guru dan siswa akan terkuras untuk melaksanakan pembelajaran dengan dukungan material yang seadanya.

Strategi dan metode mengajar guru juga menjadi penentu keberhasilan siswa dalam belajar.<sup>19</sup> Ada banyak metode pembelajaran yang sudah dibuktikan dengan penelitian, memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil belajar siswa. Penggunaan beragam metode akan menghindarkan siswa dari rasa bosan yang dapat menghambat proses belajar. Penggunaan metode yang variatif juga memberikan kesempatan kepada guru untuk mengenali karakteristik belajar siswa dan menggali potensi terbaik dari siswa.

Menjadi keharusan bagi guru untuk menerapkan beragam metode pembelajaran.<sup>20</sup> Metode inkuiri yang sudah jamak digunakan, terbukti meningkatkan hasil belajar siswa.<sup>21</sup> Metode *snowball throwing* yang berpusat pada keaktifan siswa juga meningkatkan partisipasi siswa yang dianggap berhubungan erat dengan peningkatan hasil belajar.<sup>22</sup> Metode *active learning* yang menjadikan siswa sebagai pusat proses pembelajaran dapat menjadikan

---

<sup>18</sup> Ahmad Nashir, Syamsuriadi Salenda, and Nama Penulis, 'Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Melaksanakan Evaluasi Hasil Belajar', *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 11.1 (2020), hlm. 7.

<sup>19</sup> Huproni Huproni, 'Penerapan Metode *Drill and Practice* Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama', *SUSTAINABLE: Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 3.2 (2020), 62-76.

<sup>20</sup> M. Rezki Andhika and Andra Setiawan, 'Penerapan Model Index Card Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pelajaran Ips Kelas Iv Min 8 Aceh Barat', *Al-Madaris Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 3.1 (2022), 63-75.

<sup>21</sup> Atiqatul Musyarofah, 'Upaya Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Inkuiri Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Genteng Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2017/2018', *Transcommunication*, 53.1 (2018), 1-8.

<sup>22</sup> Nurhamida Siregar and Nur Fauziah Siregar, 'Pengaruh Metode Snowball Throwing Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMAN 4 Padangsidempuan', *Darul Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman*, 08.02 (2020), 213-22.

suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.<sup>23</sup> Metode ceramah sebagai metode klasik juga dapat meningkatkan hasil belajar jika dikombinasikan dengan metode tanya jawab.<sup>24</sup> Penggunaan *Teams Games Tournament* (TGT) lebih meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa daripada penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.<sup>25</sup> Pembelajaran *blended learning* yang mulai familiar sejak tahun 2021 juga memberikan peningkatan positif pada hasil belajar.<sup>26</sup> Metode *blended* dapat menggunakan Youtube salah satu media pembelajaran.<sup>27</sup> Metode *blended learning* yang merupakan kombinasi dari *e-learning* dan pembelajaran tatap muka, tentunya harus digunakan pada mata pelajaran dan materi yang relevan.<sup>28</sup> Sehingga, substansi materi pelajaran dapat dipahami oleh siswa secara utuh, tidak mengalami bias pemahaman.

Penggunaan beberapa metode interaktif akan memberikan hasil yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.<sup>29</sup> Selain metode yang digunakan, guru juga harus kreatif dalam membangun kelas yang kondusif. Kelas yang kondusif akan memberikan stimulus kepada siswa untuk lebih banyak bergerak dalam

---

<sup>23</sup> Nurrahmatika Mubayyinah and Moh. Yahya Ashari, 'Efektivitas Metode Active Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X-A Di SMA Darul Ulum 3 Peterongan Jombang', *Jurnal Pendidikan Islam*, 1.1 (2017), 75-93.

<sup>24</sup> Raden Rizky Amaliah, Abdul Fadhil, and Sari Narulita, 'Penerapan Metode Ceramah Dan Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Di SMA Negeri 44 Jakarta', *Jurnal Studi Al Qur'an: Membangun Tradisi Berfikir Qur'ani*, Vol. 10, n.2 (2014), h. 121.

<sup>25</sup> Sitti Ratna Dewi, Arifin Arifin, and Heriyani Ramlia Fua, 'Perbandingan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) Dan Tipe Jigsaw Pada Siswa Kelas X Di SMA Negeri 2 Wakorumba Selatan Kabupaten Muna', *Jurnal Al-Ta'dib*, 9.2 (2016), 1-21.

<sup>26</sup> Khoirul Nikmah and Ramdanil Mubarak, 'Penerapan Metode Pembelajaran *Blended Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti', *Thawalib | Jurnal Kependidikan Islam*, 2.2 (2021), 103-30.

<sup>27</sup> Khairuddin Hasan, Masni, and Maya Agustina, 'Use Of Youtube-Based Learning Media By Madrasah Teachers In Acehjaya', 2023, 203-209.

<sup>28</sup> Ahmad Zanin Nu'man, 'Efektifitas Penerapan E-Learning Model Edmodo Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus: SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo)', *Journal of Chemical Information and Modeling*, (2013), 1689-1699.

<sup>29</sup> Nurarita Nurarita and Dede Supendi, 'Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMA N 1 Campaka', *Paedagogie: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 3.02 (2022), 167-80.

mencari, mengolah, dan memecahkan masalah serta tidak hanya menunggu materi ajar dari guru saja.<sup>30</sup>

Selain pada metode, guru juga harus menggunakan *reward* dan *punishment* yang dapat meningkatkan motivasi belajar.<sup>31</sup> Penggunaan *reward* dan *punishment* adalah metode stimulus agar siswa menyegarkan kembali motivasi belajarnya dan mengikuti proses pembelajaran dengan konsisten. Pemberian hukuman dan penghargaan tidak harus berbentuk materi, namun juga dapat berbentuk verbal dan apresiasi dari guru.

Variabel eksternal yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa adalah lingkungan keluarga.<sup>32</sup> Keluarga yang memiliki ketahanan yang baik dalam bidang pendidikan, ekonomi, keagamaan dan psikologis akan memberikan kenyamanan kepada siswa, sehingga lebih fokus dalam mengikuti proses pembelajaran. Sering kali, karena keadaan keluarga yang bermasalah maka siswa menjadi murung di sekolah dan mengabaikan proses pembelajaran. Situasi buruk tersebut akan berakibat fatal jika tidak segera ditangani oleh guru.

Lingkungan masyarakat juga memberikan pengaruh signifikan. Biasanya, lingkungan masyarakat berisikan teman sebaya yang menjadikan siswa lebih banyak berinteraksi di luar waktu belajar. Penelitian di SMA Negeri 1 Sewon, Bantul menunjukkan bahwa pertemanan sebaya memberikan pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam.<sup>33</sup> Dalam hal ini, faktor yang dapat mengarahkan siswa agar memiliki lingkungan pertemanan yang positif adalah orang tua dan keluarga. Pertemanan sebaya

---

<sup>30</sup> M. Rofi'i, 'Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Pendekatan Keterampilan Proses ( PKP ) Kelas XI IPA2 SMA Negeri 1 Sukoharjo, *Japendi: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3.2 (2022).

<sup>31</sup> Raihan, 'Penerapan Reward dan Punishment Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Terhadap Siswa SMA Di Kabupaten Pidie', *DAYAH: Journal of Islamic Education*, 2.1 (2019), 115.

<sup>32</sup> Firman Feriza, 'Pengaruh Disiplin Belajar, Motivasi Belajar Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Di SMA Muhammadiyah Kota Pagar Alam', *Al-Bahtsu : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 3.1 (2018), 0-10.

<sup>33</sup> Agustina Ika Candra Mujiastuti and Fiska Ilyasir, 'Pengaruh Pertemanan Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas Xi Sma Negeri 1 Sewon, Bantul Tahun Pelajaran 2013/2014', *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 6.1 (2016), 77.

adalah wadah bagi siswa untuk menemukan jati dirinya. Jika tidak mendapatkan pengarahan yang tepat, pertemanan sebaya juga dapat menjerumuskan kepada perbuatan negatif.

Secara umum, hasil belajar siswa SMA Negeri 1 Woyla cukup baik pada aspek pengetahuan, sikap dan psikomotorik. Perkembangan hasil belajar siswa terus mengalami peningkatan, meskipun pembelajaran yang dilaksanakan adalah pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh memiliki beragam variasi yang diterapkan di berbagai sekolah. Guru hendaknya memperkaya referensi sehingga dapat merumuskan bentuk pembelajaran jarak jauh yang tepat bagi siswanya.<sup>34</sup> Kendala dalam pembelajaran jarak jauh adalah kurangnya interaksi di antara guru dan siswa. Interaksi yang berkurang menjadikan beberapa substansi materi ajar tidak tersampaikan seutuhnya. Kendala ini umum terjadi pada banyak sekolah yang melaksanakan pembelajaran jarak jauh.

Untuk mengantisipasi interaksi yang berkurang antara guru dan siswa, maka fungsi pendampingan belajar dapat didelegasikan kepada orang tua dan keluarga siswa. Orang tua seyogyanya memahami bahwa pembelajaran jarak sangat membutuhkan perannya. Siswa tidak seharusnya belajar secara lepas tanpa pengawasan siapapun. Untuk memaksimalkan pengawasan, guru dan orang tua harus melakukan koordinasi berkala terkait faktor apa saja yang harus diperhatikan saat mendampingi siswa belajar serta bagaimana cara menanganinya.

Pada pembelajaran jarak jauh, ada beberapa siswa yang mengalami kendala pada hasil belajar. Meskipun menggunakan proses pembelajaran jarak jauh, guru harus memberikan penanganan yang tepat terhadap kendala-kendala tersebut. Penanganan yang dilakukan guru harus berdasarkan variabel internal dan eksternal dan masalah yang dirasakan oleh siswa. Tentu saja, guru

---

<sup>34</sup> Khairuddin Hasan and Khairul Anam, 'Comparative Study of Distance Learning Innovations of Islamic Religious Education Teachers in Aceh Jaya', *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 8.1 (2022), 37-56.

harus melakukan koordinasi dengan perangkat sekolah dan orang tua siswa terkait program yang tepat dalam mengatasi hal tersebut.

Penerapan pembelajaran jarak jauh hanya bersifat sementara. Sehingga, siswa yang memperoleh hasil belajar kurang memuaskan dapat mengejar ketertinggalannya pada pembelajaran tatap muka. Tentu saja guru harus memberikan dukungan yang lebih intensif. Selayaknya, perkembangan hasil belajar siswa dapat meningkat bersamaan dengan prestasi yang diperoleh oleh siswa lainnya pada kurun waktu yang sama. Anomali yang bisa saja terjadi dalam proses, harus segera ditangani oleh guru dan mendapatkan *treatment* yang tepat.

## **E. KESIMPULAN**

Secara umum, pembelajaran jarak jauh Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Woyla Aceh menunjukkan proses pelaksanaan yang berjalan baik. Meskipun begitu, pada dua aspek yang diamati yaitu instrumen evaluasi dan hasil pembelajaran siswa, mengindikasikan perlunya refleksi dan evaluasi untuk hasil yang lebih positif. Hal yang harus diapresiasi adalah kemampuan para guru dan perangkat sekolah dalam menjaga motivasi belajar siswa tetap stabil. Hal ini sebenarnya cukup sulit dilakukan karena interaksi yang berkurang.

Dari rangkaian analisis yang dilakukan pada instrumen evaluasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, ditemukan bahwa daya pembeda item soal dan pengecoh yang digunakan pada item soal harus diperbaiki. Dari 20 item soal, ditemukan satu item soal yang memiliki indeks daya pembeda sangat buruk dan harus ditolak yaitu item nomor 17. Ada dua item soal yang harus diperbaiki yaitu item nomor 7 dan 18. Sedangkan untuk tingkat kesukaran soal, item soal yang sangat mudah ada 5 item yaitu item nomor 2, 7, 9, 10, dan 15. Item soal yang terkategori mudah 8 item yaitu item nomor 3, 5, 8, 11, 12, 13, 16, dan 19. Item soal yang terkategori sedang ada 6 item yaitu item nomor 1, 4, 6, 14, 18, dan 20. Dan ada satu item yang sangat sukar yaitu item soal nomor 17.

Sebanyak 180 opsi pengecoh disebar pada 20 item soal. Sebanyak 48 dari 180 opsi pengecoh berkategori kurang baik, buruk dan sangat buruk. Adapun rinciannya 17 opsi berkategori kurang baik, 21 opsi berkategori buruk dan 10 opsi berkategori sangat buruk. Semua opsi tersebut disarankan untuk diganti atau diperbaiki.

Hasil pembelajaran siswa menunjukkan capaian yang baik. Siswa berhasil mengikuti pembelajaran dengan metode pembelajaran jarak jauh yang digunakan oleh guru. Meskipun beberapa siswa memperoleh hasil yang belum maksimal, direkomendasikan untuk mendapatkan penanganan intensif pada pembelajaran tatap muka. Idealnya, pembelajaran jarak jauh dan pembelajaran tatap muka tidak terpisah dan berdiri sendiri. Namun kedua metode pembelajaran tersebut harus dikombinasikan dan saling mengisi satu sama lain.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amaliah, Raden Rizky, Abdul Fadhil, and Sari Narulita, 'Penerapan Metode Ceramah Dan Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Di SMA Negeri 44 Jakarta', *Jurnal Studi Al Qur'an: Membangun Tradisi Berfikir Qur'ani*, Vol. 10, n.2 (2014).
- Andhika, M. Rezki, and Andra Setiawan, 'Penerapan Model Index Card Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pelajaran Ips Kelas Iv Min 8 Aceh Barat', *Al-Madaris Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 3.1 (2022).
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*, Yogyakarta: Bumi Aksara, 2019.
- Arsyad, and Salahudin, 'Hubungan Kemampuan Membaca Al Qur'an Dan Minat Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)', *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 16.2 (2018).
- Azwar, Saifuddin, *Dasar-Dasar Psikometri*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999
- Azzura, Nurul, and Sulaiman, 'PENGARUH KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 1 BATIPUH', 6 September 2022.
- Badrus, Mohamad, 'Pengaruh Motivasi Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam: Studi Di SMA Mardi Utomo Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri', *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 8.2 (2018).
- Choiriani, Haifa Ayu, Ika Ratih Sulistiani, and Yorita Febry Lismanda,

'HUBUNGAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN PERILAKU KEAGAMAAN SISWA KELAS XI SMA AL-RIFA'IE KETAWANG GONDANGLEGI MALANG', *Vicratina*, 4.1 (2019).

Dewi, Sitti Ratna, Arifin Arifin, and Heriyani Ramlia Fua, 'Perbandingan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) Dan Tipe Jigsaw Pada Siswa Kelas X Di SMA Negeri 2 Wakorumba Selatan Kabupaten Muna', *Jurnal Al-Ta'dib*, 9.2 (2016).

Feriza, Firman, 'Pengaruh Disiplin Belajar, Motivasi Belajar Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Di SMA Muhammadiyah Kota Pagar Alam', *Al-Bahtsu: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 3.1 (2018).

Hasan, Khairuddin, and Khairul Anam, 'Comparative Study of Distance Learning Innovations of Islamic Religious Education Teachers in Aceh Jaya', *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 8.1 (2022).

Hasan, Khairuddin, Masni, and Maya Agustina, 'USE OF YOUTUBE-BASED LEARNING MEDIA BY MADRASAH TEACHERS IN ACEHJAYA', 2023.

Huproni, Huproni, 'Penerapan Metode Drill and Practice Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama', *SUSTAINABLE: Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 3.2 (2020).

Majid, Muhammad Syahdan, Abdi Azizurahman, and Abdul Rahman, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam', *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 14.1 (2022).

Mubayyinah, Nurrahmatika, and Moh. Yahya Ashari, 'Efektivitas Metode Active Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X-A Di SMA Darul Ulum 3 Peterongan Jombang', *Jurnal Pendidikan Islam*, 1.1 (2017).

Mujiastuti, Agustina Ika Candra, and Fiska Ilyasir, 'Pengaruh Pertemanan Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas Xi Sma Negeri 1 Sewon, Bantul Tahun Pelajaran 2013/2014', *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 6.1 (2016).

Musyarofah, Atiqatul, 'Upaya Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Inkuiri Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Genteng Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2017/2018', *Transcommunication*, 53.1 (2018).

Nashir, Ahmad, Syamsuriadi Salenda, and Nama Penulis, 'Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Melaksanakan Evaluasi Hasil Belajar', *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 11.1 (2020).

Nikmah, Khoirul, and Ramdanil Mubarak, 'Penerapan Metode Pembelajaran Blended Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama

- Islam dan Budi Pekerti', *Thawalib | Jurnal Kependidikan Islam*, 2.2 (2021).
- Nu'man, Ahmad Zanin, 'Efektifitas Penerapan E-Learning Model Edmodo Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus: SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo)', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2013).
- Nurarita, Nurarita, and Dede Supendi, 'Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMA N 1 Campaka', *Paedagogie: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 3.02 (2022).
- Nurhusna, S, 'Membentuk Kepribadian Murid Melalui Sifat-Sifat Terpuji Dalam Ajaran Islam Yang Berdampak Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar', *Jurnal Mahasiswa Humanis*, 1.1 (2021).
- Raihan, 'Penerapan Reward dan Punishment dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Terhadap Siswa SMA Di Kabupaten Pidie', *DAYAH: Journal of Islamic Education*, 2.1 (2019)
- Rofi'i, M., 'Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Pendekatan Keterampilan Proses ( PKP ) Kelas XI IPA2 SMA Negeri 1 Sukoharjo, *Japendi:Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3.2 (2022).
- Siregar, Nurhamida, and Nur Fauziah Siregar, 'Pengaruh Metode Snowball Throwing Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMAN 4 Padangsidempuan', *Darul Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman*, 8.2 (2020).
- Sugiono, P.D., *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif.Pdf, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sumarna Supranata, *Analisis, Validitas, Reliabilitas, Dan Interpretasi Hasil Tes*, Ketiga, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Yusrizal, 'Pengukuran & Evaluasi Hasil Dan Proses Belajar', Yogyakarta: Pale Media Prima, 2016.
- Zulaiha, Rahmah, *Analisis Soal Secara Manual*, Jakarta: Pusat Penelitian Pendidikan Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2012.